
The Effectiveness of Sociodrama Techniques Group Settings to Improve the Prosocial Attitude of SMA Adabiah 2 Padang Students

Ulfa¹, Neviyarni S², Indah Sukmawati³

¹²³Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: jenyulfa@gmail.com

Abstract

Facts in the field showed that there are students who have not been able to show prosocial attitudes. Prosocial attitudes need to be showed to strengthen student social relations. The main objective in this study was to reveal the effectiveness of sociodrama techniques in group *setting* to improve prosocial attitudes of SMA Adabiah 2 Padang students. The research design used was the *Pre Experiment* model experimental research, with *The One Group Pretest-Posttest* research design. The subjects of this study were 22 students of XI IPS 5 class. The data collection method used a prosocial attitude scale. Data analysis used *Wilcoxon* Test and descriptive data analysis. The results of this study indicated that, in general, sociodrama techniques in group *setting* were effective in improving students' prosocial attitudes. While specifically, there was a significant difference in the average score between the prosocial attitudes of students before and after following the sociodrama activities in group *setting*.

Kata Kunci: Sociodrama Technique Group Settings, Prosocial attitudes

How to Cite: Ulfa 1, Neviyarni S 2, Indah Sukmawati 3. 2018. The Effectiveness of Sociodrama Techniques Group Settings to Improve the Prosocial Attitude of SMA Adabiah 2 Padang Students. *Counselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00152kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Students are social beings who cannot live without the help of others. As social beings, students need to help with others. One of them is must be able to show the prosocial attitudes. Attitude is an act of affection both positive and negative in relation to psychological object. Attitude is something that determines the character, essence, both present and future actions (Abu Ahmadi, 2009:148).

Attitude is an organization of opinion, one's beliefs about a relatively stable object or situation, which is accompanied by certain feelings, and provides a basis for the person to make a response or behave in a certain way he/she chooses (Bimo Walgito, 2003). A

person's attitude is not always permanent, when he/she can develop, gets influence both from within and outside which is positive and impressive (Abu Ahmadi, 2009:156).

Prosocial attitudes can be seen from various aspects, acting well, not hurting, helping, caring for the environment and others must be well displayed in order to strengthen social relations. According to Robert A Baron & Donn Byrne (2005: 92), prosocial is a form of attitude in social contact, and there are three aspects of prosocial, namely as follows.

1. Helping others who are in trouble

The influence of other presence makes a person less provide helps to strangers who get difficulties. The more people present, the smaller the possibility of individuals who really provide the help.

2. Reducing a violation

Trying to create security by reducing violations and a sense of responsibility to provide assistance to people who experience violations. The main commitment to the responsibilities will increase the possibility of being prosocial.

3. Resisting temptation

Individuals are often faced the choice between doing what is known by maintaining moral behavior or doing an easy solution through lying, cheating, or stealing

Tri Dayakisni & Hudaniah (2009: 178) said that there are several factors of prosocial action, namely as follows.

a. *Self gain*

Harapan seseorang untuk mendapatkan ataupun menghindari kehilangan sesuatu misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal value and norms*

Adanya norma sosial yang diinternalisasikan ke dalam diri individu pada proses sosialisasi dan sebagian nilai-nilai tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan pengalaman orang lain.

Sikap prososial hendaknya dapat ditingkatkan pada diri siswa, karena dapat mempengaruhi kepribadian siswa kedepannya sebagai makhluk sosial. Apabila sikap prososial siswa rendah, maka akan terbentuk sikap antisosial dan egois pada diri siswa. Penelitian Staub (dalam H. R Mahmud, 2003) menemukan bahwa ketika seseorang bertindak membantu orang lain seringkali mempertimbangkan untung ruginya terlebih dahulu, sehingga akan terdapat kecendrungan seseorang yang memilih untuk memberikan bantuan dan tidak memberikan bantuan kepada orang lain. Artinya ada beberapa orang yang belum sepenuh hati untuk memberikan pertolongan kepada orang lain. Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko (2009) prososial didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, empati, dan pola asuh. Prosocial dapat berpengaruh positif bagi seseorang, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme (Kartini Kartono, 2003:380). Seseorang dikatakan memiliki sikap prososial apabila ia menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif tertentu. Hal ini berarti prososial memberikan perubahan ke arah yang lebih baik pada seseorang. D. O Sears, dkk (2004) prososial meliputi segala tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Di sekolah beberapa siswa belum mampu untuk menampilkan sikap prososial, hal itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Adabiah 2 Padang pada tanggal 15 September 2017, diketahui bahwa siswa tampak senang memperolok dan mencemooh temannya ketika tampil salah dan ragu-ragu di kelas. Kemudian siswa juga sibuk dengan aktivitasnya sendiri sementara beberapa orang temannya bergotong-royong membersihkan kelas. Beberapa orang siswa kurang peduli terhadap orang lain, hal ini terlihat pada saat siswa cenderung memilih membantu teman dekatnya saja. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tanggal 25 Agustus 2017 diketahui bahwa siswa tidak mau meminjamkan buku pelajaran atau alat tulis kepada orang lain karena takut tidak akan dikembalikan. Hasil wawancara dengan guru tanggal 13 September 2017, diketahui bahwa siswa kurang menghargai guru ketika belajar siswa sibuk mendengarkan musik, bermain gadget, tidur dan sebagainya.

Rendahnya sikap prososial dapat membuat siswa menjadi seorang yang antisosial, maka dari itu sikap prososial perlu ditingkatkan karena sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial pada kehidupan selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan sikap prososial siswa SMA Adabiah 2 Padang adalah dengan melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok. Teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama bertujuan untuk membantu mengubah perilaku, meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai isu-isu sosial, menghargai orang lain, membagi tanggung jawab, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam situasi kelompok (Vera Purba, 2015).

Pada lingkungan sekolah, untuk menangani masalah siswa yang sikap prososialnya rendah dapat menggunakan bantuan dengan teknik sosiodrama *setting* kelompok. Nana Sudjana (2005:84) sosiodrama merupakan dramatisasi perilaku tentang permasalahan sosial. Sosiodrama berarti memainkan sebuah peran tertentu untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sering terjadi. Sosiodrama sebagai metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, Wina Sanjaya (2006:158). Melalui teknik sosiodrama dan bermain peran, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru (Roestiyah, 2008:85). Dengan adanya sosiodrama maka siswa dapat memahami peran-peran yang ada pada sosiodrama serta mampu mempraktekkannya. Melalui sosiodrama, maka klien dapat mempraktikkan, mengembangkan serta mengasah keterampilan sosial khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Sosiodrama memiliki banyak aplikasi sebagai tambahan untuk psikoterapi permainan peran merupakan intervensi yang baik untuk membantu klien dalam mengekspresikan pikiran dan emosi melalui berbagai perasaan individu P. Stenberg & A. Garcia (2000:203).

Adapun hal yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Efektifitas Teknik Sosiodrama adalah untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa SMA Adabiah 2 Padang, hal ini sesuai dengan banyaknya persoalan yang telah peneliti uraikan berdasarkan fenomena sebelumnya di sekolah ini. Sehingga nantinya melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya kepada pihak-pihak terkait seperti guru, konselor dan kepala sekolah, dan pihak-pihak ini mampu memberikan bantuan dan membentuk kebijakan yang positif untuk kedepannya.

Oleh sebab itu guna membantu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai keadaan tersebut berdasarkan fenomena dan kenyataan yang ditemui di lapangan, maka peneliti merasa tertarik dan perlu mengkaji secara sistematis dan ilmiah

mengenai “Efektifitas Teknik Sociodrama *Setting* Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa SMA Adabiah 2 Padang”.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen model *Pre eksperimen*, dengan desain penelitian *The one Grup Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di SMA Adabiah 2 Padang kelas XI IPS 5. Subjek penelitian yaitu siswa yang sikap prososialnya berada pada kategori sedang dan rendah dalam penelitian ini sebanyak 22 orang. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis menggunakan statistik nonparametrik dengan Uji *Wilcoxon Singed Rank Test*. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS*.

Results and Discussion

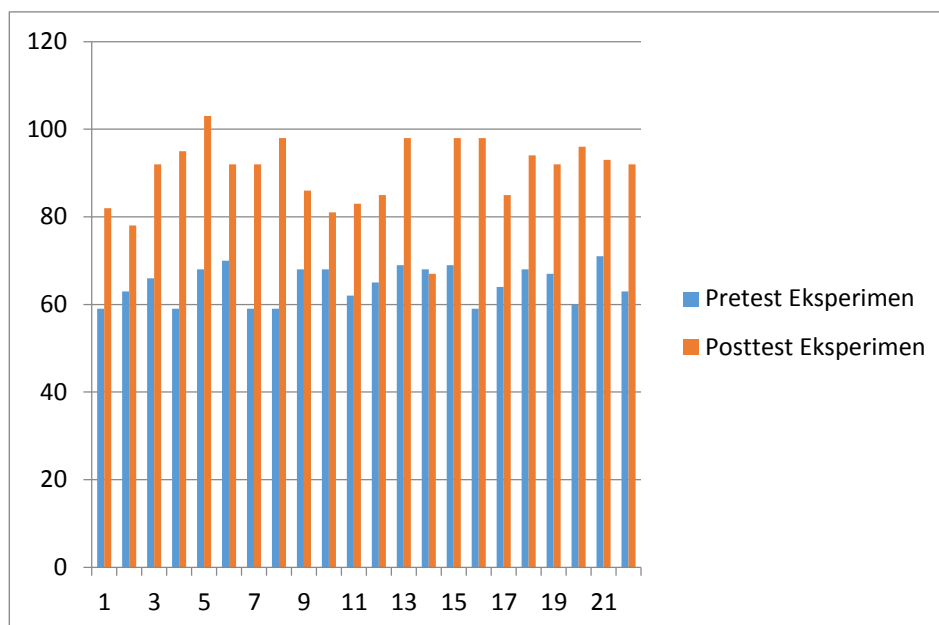
Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan, maka hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Tentang Sikap Prosocial Siswa SMA Adabiah 2 Padang

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
≥ 96	Sangat Tinggi	0	0	6	22,27
78 – 95	Tinggi	0	0	15	68,18
60 – 77	Sedang	16	72,73	1	4,55
42 – 59	Rendah	6	27,27	0	0
≤ 41	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		22	100	22	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara sikap prososial siswa setelah mendapat perlakuan teknik sociodrama *setting* kelompok. Pada saat *pretest* sikap prososial siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 72,73% (16 orang siswa), dan kategori rendah sebanyak 27,27% (6 orang siswa).

Setelah diberikan perlakuan, sikap prososial siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 22,73% (5 orang siswa), kategori tinggi yaitu sebanyak 68,18% (15 orang siswa), dan kategori sedang sebanyak 9,09% (2 orang siswa). Maka dari penyebaran data tersebut, dapat dilihat terjadi kecenderungan peningkatan skor sikap prososial siswa antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan dengan teknik sociodrama *setting* kelompok. Kondisi sikap prososial masing-masing siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Sikap Prososial Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Adabiah 2 Padang

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor sikap prososial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik sosiodrama *setting* kelompok. Dari 22 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan skor sikap prososial yaitu berada pada kategori tinggi.

1. Kondisi Sikap Prososial Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

a. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Menolong Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* sikap prososial siswa pada aspek menolong sebelum dilaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu untuk menampilkan sikap prososial seperti memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Sikap saling menolong dan membantu orang lain dikalangan siswa telah menurun, hal ini terjadi karena berkembangnya sikap individual (Elza & Noviyanti Kartika Dewi. 2016). Artinya beberapa siswa cuek dan tidak mau membantu temannya.

Kondisi seperti ini banyak terjadi pada orang yang tinggal di perkotaan, orang di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan, sehingga orang-orang sibuk dengan kehidupannya sendiri, Deaux (Sarlito Wirawan .S, Eko A, 2009:136). Hal ini berarti sikap individual banyak ditemukan di lingkungan perkotaan. Maka dapat diketahui bahwa rendahnya sikap menolong pada siswa dikarenakan siswa selalu mempertimbangkan untung maupun rugi.

b. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Bekerjasama Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, sikap prososial siswa pada aspek bekerjasama berada pada kategori sedang. Hal ini

terjadi karena siswa belum mampu melakukan kegiatan bersama orang lain demi tercapainya tujuan bersama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pangewa (2004:94) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk mendekati diri dan disenangi oleh orang lain akan menunjukkan sikap lebih senang untuk bekerjasama dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu, sikap bekerjasama perlu ditanamkan pada diri siswa agar mampu mencapai tujuan bersama sesuai yang diinginkan. Maka dapat dipahami bahwa rendahnya sikap bekerjasama pada siswa, karena siswa belum memahami rasa memikul tanggung jawab.

c. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Kejujuran Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap prososial siswa pada aspek kejujuran berada pada kategori sedang. Hasil *pretest* sikap prososial siswa pada indikator dapat dipercaya dalam perkataan disebabkan karena individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah, seperti berbohong, berbuat curang, atau mencuri (Robert A. Baron & Donn Byrne, 2005). Sementara itu, kerjasama merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang secara positif saling tergantung berkenaan dengan tujuan mereka, sehingga gerak seseorang dalam mencapai tujuan cenderung akan dapat meningkatkan gerak orang lain untuk mencapai tujuannya (Hans Werner Bierhoff, 2002). Maka dapat dipahami bahwa rendahnya sikap kejujuran, karena siswa seringkali dihadapkan pada penyelesaian yang mudah dan cepat.

d. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kewajiban Orang lain Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap prososial siswa pada aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain sebelum dilaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok berada pada kategori sedang. Salah satu penyebabnya karena seseorang tidak ingin menghargai orang lain adalah minimnya rasa empati terhadap orang lain (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009:178). Maka dari itu teknik sosiodrama perlu dilaksanakan agar siswa mampu membiasakan diri untuk menghargai orang lain melalui berbagai peran yang ada pada sosiodrama.

Secara keseluruhan, sikap prososial siswa sebelum diberikan perlakuan teknik sosiodrama *setting* kelompok berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena pada aspek menolong, siswa selalu mempertimbangkan untung maupun rugi dari orang yang ditolong. Pada aspek bekerjasama, siswa belum memahami rasa memikul tanggung jawab. Pada aspek kejujuran, siswa sering dihadapkan pada penyelesaian yang cepat dan mudah. Dan siswa belum mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain karena kurangnya rasa peduli pada orang lain.

2. Kondisi Sikap Prososial Siswa Setelah Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

a. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Menolong Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik sosiodrama *setting* kelompok, sikap prososial siswa pada aspek menolong berada pada kategori tinggi. Pada saat pelaksanaan sosiodrama semua siswa dilibatkan

dalam kegiatan, ada yang memainkan sosiodrama, dan ada juga yang menjadi observer, yaitu memperhatikan serta mencatat hal-hal penting dari sosiodrama. Tema sosiodrama yaitu “Menolong Tanpa Melihat Siapa yang Ditolong”, yang diperankan oleh 3 orang siswa yaitu, FU, NP, dan NR. Alur ceritanya yaitu tentang menolong seorang nenek yang ingin menyebrang jalan. Di tengah sosiodrama terjadi konflik yaitu, NR tidak ingin membantu nenek yang ingin menyebrang jalan karena sudah terburu-buru ke sekolah, sedangkan NP ingin menolong nenek.

Pada akhir sosiodrama, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari penampilan ke 3 orang temannya. kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa pun mampu menjawabnya dengan benar, serta dapat memberi komentar terhadap penampilan teman-temannya agar dapat dijadikan perbaikan pada sosiodrama berikutnya. Setelah melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok siswa mampu untuk mengekspresikan sikap pada aspek menolong. Keberhasilan tersebut terjadi karena pada saat sosiodrama, siswa dapat melatih sikap prososial dengan memerankan langsung peran-peran yang ada pada sosiodrama. Hal ini didukung oleh pendapat Stenberg & A. Garcia (2000:203) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat teknik sosiodrama adalah untuk membantu klien dalam mengekspresikan pikiran dan emosi, melalui berbagai perasaan individu.

b. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Bekerjasama Setelah Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik sosiodrama *setting* kelompok, sikap prososial siswa berada pada kategori tinggi. Pada hasil *posttest*, sikap prososial siswa aspek bekerjasama meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan sosiodrama semua siswa berpartisipasi aktif, ada yang menjadi *observer*, yaitu memperhatikan serta mencatat hal-hal penting dari sosiodrama dan ada juga yang memerankan sosiodrama. Tema sosiodrama yaitu “Kerjasama yang Baik”, yang diperankan oleh 3 orang siswa yaitu, AM, AT, dan NA. Alur ceritanya yaitu tentang kerjasama antar AM, AT, dan NA dalam mempersiapkan perlombaan membuat karya seni antar sekolah. Sebelum sosiodrama dimulai peneliti membagi peran masing-masing siswa dan memberi waktu untuk memahami perannya. Di tengah sosiodrama terjadi konflik yaitu, NA tidak ingin membantu AM dan AT mencari bahan untuk membuat karya seni mereka, dengan alasan alergi, akhirnya mereka memutuskan untuk membagi tugas.

Pada akhir sosiodrama, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari penampilan ke 3 orang temannya. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa pun mampu menjawabnya dengan benar, serta dapat mengomentari penampilan teman-temannya agar dapat dijadikan perbaikan pada sosiodrama berikutnya. Peneliti juga menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan bekerjasama, dan mengajak siswa berkomitmen untuk membiasakan bekerjasama.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:85) yang menyatakan bahwa tujuan sosiodrama antara lain; 1) agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, 2) agar siswa dapat belajar membagi tanggung jawab, 3) agar siswa dapat belajar mengambil keputusan dalam situasi tertentu secara spontan, 4) merangsang kelompok siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah. Setelah melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok siswa mampu untuk

mengekspresikan sikap pada aspek bekerjasama. Keberhasilan tersebut terjadi karena pada saat sosiodrama, siswa dapat melatih sikap prososial dengan memerankan langsung peran-peran yang ada pada sosiodrama. Kemudian siswa juga mampu menghayati peran yang dimainkan masing-masing. Sebagaimana penjelasan Roestiyah (2008:85) bahwa melalui teknik sosiodrama dan bermain peran, siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki. Setelah melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok, siswa mampu untuk mengekspresikan sikap pada aspek bekerjasama.

c. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Kejujuran Setelah Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik sosiodrama *setting* kelompok, sikap prososial siswa pada aspek kejujuran berada pada kategori tinggi. Pada hasil *posttest*, sikap prososial siswa aspek kejujuran meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan sosiodrama semua siswa memperhatikan pelaksanaan sosiodrama dari awal hingga akhir. Tema sosiodrama pada aspek kejujuran ini yaitu “Berani Jujur Itu Baik”. Pada pelaksanaan sosiodrama, semua siswa berpartisipasi aktif dan menghayati perannya masing-masing. Siswa yang memainkan peran, sangat spontan dan tidak malu-malu dalam menampilkan sosiodrama, sehingga siswa yang menjadi *observer* mengerti dengan maksud dan tujuan sosiodrama yang ingin disampaikan. Alur ceritanya yaitu tentang bersikap jujur kepada siapapun, baik teman, guru maupun orangtua.

Pada akhir sosiodrama, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari penampilan ke 3 orang temannya. kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa pun mampu menjawabnya dengan benar, serta dapat memberikan komentar terhadap penampilan teman-temannya agar dapat dijadikan perbaikan pada sosiodrama berikutnya. Dan peneliti juga menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan kejujuran serta mengajak siswa berkomitmen untuk membiasakan diri bersikap jujur.

Setelah melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok siswa mampu melatih dan mengembangkan dirinya untuk membiasakan bersikap prososial aspek kejujuran. Sebagaimana yang dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah (2002:100) salah satu tujuan teknik sosiodrama yaitu melatih siswa untuk bersikap jujur dalam setiap perkataan dan tindakannya. Keberhasilan tersebut terjadi karena pada saat sosiodrama, siswa dapat melatih sikap prososial dengan memerankan langsung peran-peran yang ada pada sosiodrama.

d. Sikap Prososial Siswa pada Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kewajiban Orang lain Setelah Diberikan Perlakuan Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik sosiodrama *setting* kelompok, sikap prososial siswa pada aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain berada pada kategori tinggi. Pada hasil *posttest*, sikap prososial siswa aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan sosiodrama semua siswa terlibat aktif mejadi pemeran sosiodrama dan sebagai *observer* yang memperhatikan pelaksanaan sosiodrama dari awal hingga akhir. Tema pada aspek ini yaitu “Memahami dan Menghargai Perasaan Orang lain”. Sosiodrama ini diperankan oleh 4 orang, 1 orang sebagai guru dan 3 orang sebagai siswa. Hal yang

paling ditonjolkan pada sosiodrama ini yaitu tentang sikap 2 orang siswa yang menyinggung perasaan temannya dan tidak menghargai guru yang sedang mengajar di kelas. Selama sosiodrama berlangsung, semua siswa yang menjadi *observer* memperhatikan dengan baik dan mencatat hal-hal penting. Sehingga siswa mampu untuk menyimpulkan sosiodrama yang telah ditampilkan. Peneliti juga menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan mempertimbangkan dan menghargai perasaan orang lain. Dan di akhir siswa berkomitmen akan membiasakan sikap mempertimbangkan dan menghargai perasaan orang lain.

Pelaksanaan teknik sosiodrama memiliki tujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Melalui sosiodrama, siswa akan dilatih untuk mempraktikkan berbagai perasaan, sikap tentang menghargai dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. P. Stenberg & A. Garcia (2000:203) menjelaskan sosiodrama dapat membantu klien dalam mengekspresikan pikiran dan emosi, melalui berbagai perasaan individu, merasakan sebagai bagian dari keseluruhan. Maka melalui sosiodrama siswa dapat membiasakan diri mengembangkan dan mengasah keterampilan sosial, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melaksanakan teknik sosiodrama *setting* kelompok siswa mampu untuk mengekspresikan sikap pada aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Keberhasilan tersebut terjadi karena pada saat sosiodrama, siswa dapat melatih sikap prososial dengan memerankan langsung peran-peran yang berkaitan dengan menghargai perasaan orang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2005:85) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan sosiodrama yaitu dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain.

Secara keseluruhan sikap prososial siswa pada aspek menolong, bekerjasama, kejujuran, dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan teknik sosiodrama *setting* kelompok. Hal ini terjadi karena pada aspek menolong, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan emosi melalui berbagai perasaan individu. Pada aspek bekerjasama, siswa mampu untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain. Pada aspek kejujuran, siswa melatih dirinya untuk bersikap jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dan pada aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, siswa dilatih untuk mempraktikkan berbagai perasaan dan sikap tentang menghargai orang lain.

3. Efektivitas Teknik Sosiodrama *Setting* Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara kondisi sikap prososial siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan teknik sosiodrama *setting* kelompok. Hal ini berarti teknik sosiodrama berhasil meningkatkan sikap prososial siswa. Pelaksanaan sosiodrama yaitu dengan memainkan beberapa peran yang berkaitan dengan aspek prososial diantaranya menolong, bekerjasama, kejujuran, dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Selain itu yaitu dengan memberikan materi prososial yang didiskusikan pada kegiatan kelompok.

Pemberian materi pendekatan teknik sosiodrama *setting* kelompok dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang ada pada sosiodrama, serta memberikan materi-materi yang berkaitan dengan sikap prososial. Adapun materinya adalah: (1) menolong tanpa melihat

siapa yang ditolong, (2) kerjasama yang baik, (3) bersikap sesuai dengan perkataan dan, (4) memahami dan menghargai perasaan orang lain. Pada pelaksanaan teknik sosiodrama *setting* kelompok menyediakan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan sikap prososialnya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan Kartini Kartono (2003:380) prososial merupakan suatu perilaku yang dapat berpengaruh positif bagi seseorang karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Hal ini berarti prososial memberikan pengaruh yang baik pada seseorang.

Terjadinya peningkatan pada sikap prososial siswa karena pelaksanaan teknik sosiodrama *setting* kelompok berdasarkan langkah-langkah yang ada pada sosiodrama serta dengan pemberian materi-materi prososial. Pada setiap perlakuan siswa peneliti memilih 3-5 orang siswa berdasarkan hasil *pretest*nya masing-masing untuk melaksanakan sosiodrama. Sementara itu, siswa yang lainnya berperan sebagai *observer*, yaitu dengan memperhatikan serta mencatat hal-hal penting dari penampilan sosiodrama. Pada pelaksanaan sosiodrama, penelitilah yang mengarahkan peran masing-masing siswa. Sebelum sosiodrama dimulai, peneliti meminta siswa untuk memilih peran sesuai dengan karakternya masing-masing. Kemudian siswa diberi waktu beberapa menit untuk memahami perannya, selanjutnya sosiodrama pun dimulai dengan aba-aba yang diberikan oleh peneliti. Peneliti membacakan naskah sosiodrama, lalu siswa menampilkannya dan begitu seterusnya. Setelah sosiodrama berakhir, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan apa yang siswa pahami dari penampilan teman-temannya.

Penelitian ini membuktikan bahwa teknik sosiodrama *setting* kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa. Teknik sosiodrama *setting* kelompok dapat meningkatkan sikap prososial siswa, baik dalam aspek berbagi, bekerjasama, menolong, kejujuran, dan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Sikap prososial meningkat karena adanya kemampuan berfikir dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosiodrama, hal ini juga didukung dengan tujuan sosiodrama menurut Nana Sudjana (2005:85) salah satunya yaitu merangsang siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah. Maka dengan demikian dapat dikatakan teknik sosiodrama *setting* kelompok dapat meningkatkan sikap prososial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama *setting* kelompok dapat meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI IPS 5 SMA Adabiah 2 Padang.

1. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kondisi sikap prososial siswa kelas XI IPS 5 SMA Adabiah 2 Padang sebelum diberikan perlakuan teknik sosiodrama *setting* kelompok berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena secara keseluruhan, siswa selalu mempertimbangkan untung maupun rugi dari orang yang ditolong. Siswa belum memahami rasa memikul tanggung jawab. Siswa sering dihadapkan pada penyelesaian yang cepat dan mudah. Dan siswa belum peduli dengan orang lain.
2. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kondisi sikap prososial siswa kelas XI IPS 5 di SMA Adabiah 2 Padang, setelah diberikan perlakuan sosiodrama *setting* kelompok mengalami peningkatan dengan skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena secara keseluruhan, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan emosi melalui berbagai perasaan individu. Siswa mampu menempatkan diri dalam situasi

orang lain. Kemudian siswa melatih dirinya untuk bersikap dan berbuat jujur. Dan siswa dilatih dan dibiasakan untuk mempraktikkan perasaan dan sikap untuk menghargai orang lain.

3. Teknik sosiodrama dengan *setting* kelompok efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI IPS 5 di SMA Adabiah 2 Padang. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap prososial siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada saat *pretest* sikap prososial siswa berada pada kategori rendah dan pada saat *posttest* berada pada kategori tinggi. Pada saat pelaksanaan kegiatan sosiodrama, siswa mengikuti langkah-langkah yang ada pada sosiodrama.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adam Blatner. 2009. Reflection on Sociodrama. Diunduh dari *The British Journal of Psychodrama and Sociodrama*, 16, 89-96.
- D. O Sears, dkk. 2004. *Psikologi Sosial: Jilid 2*. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Elza & Noviyanti Kartika Dewi. 2016. Perbedaan Perilaku Prososial dan *Self Awareness* Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. Vol. 6, No. 2, 2016 (17-30).
- Hans Werner Bierhoff. 2002. *Prosocial Behavior-social Psychology A. Modular Course*. New York. Taylor and Francis Inc.
- H. R Mahmud. 2003. *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Tingkah Laku Prososial Anak*. *Jurnal Psikologi*. Vol.11, No.1, 2003 (1-10).
- Kartini Kartono. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pangewa M. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- P. Sternberg & A. Garcia. 2000. *Sociodrama*. Westport: Praeger.
- Robert A Baron & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Juwita. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan Sarwono & Eko A Meinarno . 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
-

Tri Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Vera Purba. 2015. Efektivitas Sociodrama untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMAK Kalam Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014 Bandung). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Indonesia.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.